



ASLI SHARIA BALANCED FUND OKTOBER 2023

PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	9,35%
Obligasi Syariah	48,22%
Saham Syariah	42,43%

HARGA (NAB/UNIT)

1.011,75

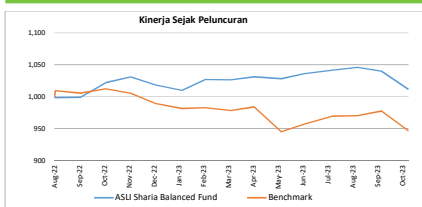
KEPEMILIKAN TERBESAR (urutan abjad)

1 Adaro Energy	11 SBSN PBS 017
2 AKR Corporindo	12 SBSN PBS 026
3 Astra International-Pihak Afiliasi	13 SBSN PBS 036
4 Charoen Pokphand	14 Semen Indonesia
5 Indofood CBP	15 Sukuik Negara SR014
6 Kalbe Farma	16 Telkom Indonesia
7 Mayora Indah	17 Trimegah Bangun Persada
8 Merdeka Copper Gold	18 Triputra Agro
9 Mitra Adiperkasa	19 Unilever
10 SBSN PBS 003	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	48,73%	Perindustrian	5,06%
Barang Konsumen Primer	11,91%	Kesehatan	4,08%
Infrastruktur	8,81%	Energi	3,03%
Barang Baku	6,07%	Barang Konsumen Non-Primer	2,96%

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Nov-22	: 0,86%	May-23	: -0,28%
Dec-22	: -1,22%	Jun-23	: 0,75%
Jan-23	: -0,84%	Juli-23	: 0,53%
Feb-23	: 1,68%	Agus-23	: 0,44%
Mar-23	: -0,04%	Sep-23	: -0,58%
Apr-23	: 0,46%	Oktober-23	: -2,70%

Kinerja Tahunan: N/A

ULASAN PASAR

Jakarta Islamic Index (JII) turun 6,41% di bulan Oktober. Pasar saham domestik mengalami koreksi yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah, kenaikan imbal hasil obligasi, dan koreksi saham global. Dolar AS menguat didukung oleh ketahanan perekonomian AS yang mengancam tren penurunan inflasi yang diperkirakan saat ini. Selain itu, harga minyak yang lebih tinggi memberikan tantangan lain bagi The Fed untuk mencapai inflasi yang diminta sebesar 2%. Investor beranggapan kebijakan moneter "lebih tinggi untuk jangka waktu lebih lama" dapat mengubah tingkat terminal menjadi berbeda dari perkiraan sebelumnya sehingga menggeser asumsi kapan terakhir kali kenaikan suku bunga dan berapa lama hal tersebut berlangsung pada tingkat suku bunga tinggi. Selain itu, kenaikan imbal hasil juga didorong oleh pasokan obligasi yang masih tinggi sehingga investor menuntun imbal hasil yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tersebut. Imbal hasil obligasi dan tingkat suku bunga terminal yang lebih tinggi mempengaruhi tingkat diskonto dalam penilaian ekuitas, termasuk ekuitas Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mulai memberikan lebih banyak subsidi dan insentif terhadap perekonomian seperti subsidi beras, distribusi uang tunai, dan keringanan pajak untuk properti. Indeks Sukuik IBPA (SBIX) turun 0,68% di bulan Oktober. Imbal hasil Obligasi Negara Syariah Indonesia (PBS025) 10 tahun meningkat sebesar 24,51bps menjadi 6,873%. Pasar obligasi global melanjutkan koreksi pada Oktober 2023. Pelaku pasar telah mengantisipasi inflasi di Amerika Serikat (AS) yang lebih tinggi akibat ekonomi yang bertahan dengan baik dan harga BBM yang lebih tinggi. Investor melihat bahwa kebijakan moneter "higher for longer" dapat mengubah tingkat terminal rate menjadi berbeda dari yang diharapkan sebelumnya, sehingga menggeser asumsi kapan kenaikan suku bunga terakhir dan berapa lama suku bunga tetap tinggi. Selain itu, imbal hasil US Treasury yang lebih tinggi juga didorong oleh pasokan obligasi yang masih tinggi di mana investor mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko. Dua pembeli utama Obligasi Pemerintah AS, yaitu Tiongkok dan Jepang, kemungkinan menunda pembelian obligasi AS karena arus masuk kembali ke negara mereka sendiri. Penyesuaian kondisi global ini membuat imbal hasil Obligasi Pemerintah AS lebih tinggi yang membuat arus dana investor kembali ke AS sehingga mata uang Dolar AS menjadi lebih kuat dan imbal hasil di seluruh dunia meningkat. Bank Indonesia telah mengantisipasi penguatan Dolar AS dengan menaikkan suku bunga acuan, BI 7D RRR, sebesar 25 bps menjadi 6,00%. Perubahan suku bunga pada Oktober 2023 merupakan yang pertama sejak terakhir kali terjadi pada Januari 2023. Sementara imbal hasil Obligasi Pemerintah Indonesia meningkat signifikan akibat penyesuaian imbal hasil obligasi Pemerintah AS yang lebih tinggi. Kurva imbal hasil Obligasi Pemerintah Indonesia saat ini menjadi lebih flat di mana imbal hasil obligasi dengan jangka waktu pendek meningkat yang didorong oleh SRBI (Sekuritas Rupiah Bank Indonesia) yang menawarkan imbal hasil yang menarik. Volatilitas di pasar obligasi akan sangat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan moneter global. Berdasarkan data per 31 Oktober, kepemilikan asing atas Surat Berharga Syariah Negara tercatat sebesar 175% dari jumlah beredar dan sepanjang tahun investor asing mencatat arus keluar sebesar Rp6,06triliun.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
ASU Sharia Balanced Fund	-2,70%	-2,84%	-1,86%	-0,64%	-1,01%	1,17%
Benchmark *	-3,12%	-2,30%	-3,75%	-4,29%	-6,46%	-5,31%

*50% Rata-rata Deposito Syariah 3 bulan dikurangi pajak + 50% Jakarta Islamic Index (JII)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 22 Agustus 2022	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: ASLBLEFI
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Ujrah Pengalihan Dana Investasi	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Ujrah Pengelolaan Dana Investasi (Tahunan)	: maks. 2,50%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 5,05 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 5.000.328,1536		

Disclaimer

ASU Sharia Balanced Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan. Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.

Pusat Informasi dan Layanan Pengaduan

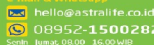
Syarat dan ketentuan yang berlaku terkait Produk Asuransi ini dapat diperoleh pada media berikut ini:

Contact Center Hello Astra Line



PT ASURANSI JIWA ASTRA berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Whatsapp & WhatsApp



08952-1500282

Website & Social Media



08952-1500282

Surat Menyurat & Walk-In Customer



Pondok Indah Office Tower 3, Lantai 1
Jl. Satrio Blok D-11, Mudi Kav. 1-1A
Pondok Indah, Jakarta Selatan 12510